

Analisis Pengelolaan Keuangan Masjid di Kota Duri Riau

Sonia Sischa Eka Putri

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: sonia.sischa@uin-suska.ac.id

Abstrak

Masjid adalah rumah ibadah bagi umat Islam di seluruh dunia dan merupakan organisasi non profit, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim dengan lebih dari 80% jumlah penduduk. Tingginya jumlah pemeluk agama Islam sejalan dengan banyaknya jumlah masjid di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah masjid di Indonesia, diperlukan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan laporan keuangan masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus masjid atas dana jamaah yang telah diberikan. Kota duri merupakan kota dengan jumlah masjid yang banyak, sehingga dapat menjadi gambaran terkait penyusunan laporan keuangan masjid. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan keuangan masjid di kota duri, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan 28 pengurus masjid di kota duri guna mengetahui pengelolaan keuangan masjid dan pengelolaan keuangan masjid. pernyataan yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan masjid belum tercatat sesuai dengan standar, kurangnya sumber daya yang dapat mencatat laporan keuangan, terbatasnya informasi yang dimiliki pengurus masjid terkait dengan laporan keuangan standar, pencatatan yang hanya menggunakan single entry bukannya double entry, pencatatan laporan keuangan masjid masih sangat sederhana, hanya berupa laporan kas yang dipajang di papan informasi setiap hari jumat.

Kata kunci: Organisasi Nirlaba, Pengelolaan Keuangan Masjid, Laporan Keuangan Masjid

Abstract

The mosque is a house of worship for Muslims around the world and is a non-profit organization, Indonesia is a country with a majority Muslim population with more than 80% of the population. The high number of adherents of Islam is in line with the large number of mosques in Indonesia. With the large number of mosques in Indonesia, accountability and transparency are needed in the management of mosque financial reports as a form of responsibility for mosque administrators for the congregational funds that have been given. The city of thorns is a city with a large number of mosques, so it can be an illustration related to the preparation of mosque financial reports. This study aims to review the financial management of mosques in the city of thorn, this study uses a qualitative method, where researchers conduct observations and interviews with 28 mosque administrators in the city of thorn in order to know the financial management of mosques and the financial statements presented. The results of the study indicate that the mosque's financial statements have not been recorded in accordance with the standards, the lack of resources that can record financial reports, the limited information possessed by mosque administrators related to standard financial reports, records that only use single entry instead of double entry, The recording of the mosque's financial statements is still very simple, only in the form of a cash report which is presented on the information board every Friday.

Keywords: Nonprofit Organization, Financial Management of Mosque, Financial Statement of Mosque

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat beribadah umat islam yang tersebar diseluruh nusantara. Pertumbuhan masjid di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan tingkat penduduk di negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada laba, dimana masjid memiliki sistem akuntansi sendiri untuk pencatatannya. Dalam pengoperasiannya, organisasi yang tidak berorientasi pada laba memiliki perbedaan-perbedaan dengan organisasi lain yang ditunjukkan dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang telah mengatur bagaimana melaporkan keuangan organisasi nirlaba. Masjid yang merupakan salah satu organisasi yang tidak berorientasi pada laba mendapatkan sumber dana dari anggota-anggotanya dan dari penyumbang lain tanpa imbal hasil atau keuntungan.

Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi non laba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Wardayati & Sayekti, 2021). Dengan banyaknya masjid di Indonesia menjadi bukti kuat akan berlimpah ruahnya pemeluk agama islam di Indonesia, hal ini dapat terlihat dari data pada tahun 2022 oleh bps.go.id bahwa Indonesia memiliki sebanyak 273.879.750 jiwa dengan lebih dari 80% masyarakat Indonesia merupakan pemeluk agama islam. Tingginya jumlah penduduk yang memeluk agama islam menjadi salah satu factor pertumbuhan masjid yang semakin tinggi di Indonesia. Dari data Kementerian Agama Republik Indonesia yang sudah diupdate pada aplikasi SIMAS milik kementerian agama, didapatkan data sebanyak 289.585 jumlah masjid yang terdaftar pada tahun 2022 di Indonesia dan disusul dengan begitu melimpahnya mushalla yang tersebar luas di Indonesia. Masjid merupakan tempat ibadah, tempat musyawarah, tempat pendidikan dan penyebaran ilmu agama oleh kaum muslimin, kegiatan yang dilakukan di masjid sudah rutin dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW mulai menyebarkan agama islam atau berdakwah. Demi kemaslahatan kaum muslimin dan kemajuan masjid, masjid juga memiliki pengurus dalam setiap pencatatan keuangannya sebagai pengurus asset dan pemberi informasi terkait dengan perkembangan masjid. Pengurus masjid yang merupakan bagian dari perwakilan jamaah secara personal bertanggung jawab atas sumber daya yang diamanahkan kepadanya secara langsung ataupun melalui organisasi mereka (Baydoun et al., 2018).

STUDI LITERATUR

NO	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Puriyanti & Mukhibad, 2020)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan masjid.	Kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid, komitmen organisasi tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM, sistem pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masjid.
2	(Diviana et al., 2020)	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Non laba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Baitul Haadi.	ISAK 35 berpengaruh pada laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dapat menyajikan perubahan aset neto, dan menyajikan naik turunnya aset neto selama periode tertentu, sehingga dapat

			dijadikan sebagai penilaian kinerja Masjid Baitul Haadi.
3	(Simanjuntak & Januarisi, 2011)	Akuntabilitas dan pengelolaan keuangan masjid	Pencatatan akuntansi masjid masih sangat sederhana
4	(Dwikasmanto, 2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35	ISAK 35 berpengaruh terhadap laporan keuangan masjid karena penerapan ISAK 35 pada masjid Nurul Iman AlHidayah Desa barumanis belum memenuhi standar sehingga laporan keuangan yang dibuat tidak sempurna dan hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja
5	Yayuk Nur Laeli, 2017).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid.	variabel manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, pengumpulan dana, pemanfaatan teknologi diterima dan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia, PSAK 45 dan PSAK 109 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
6	Agustina Isviandari, Nur Diana, M. Cholid Mawardi ,2019).	Pengaruh Penerapan PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Penerapan PSAK 109,Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid – Masjid Kota Batu.	Hasil pengujian secara simultan menunjukkan penerapan PSAK 45, penerapan PSAK 109, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan penerapan PSAK 45 dan penerapan PSAK 109 tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di kota Batu. Sedangkan pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid-masjid di kota Batu, semakin baik pengendalian internal diterapkan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan masjid yang dihasilkan

Shari'ah Enterprice Theory

Menurut (Triyuwono, 2015) teori Shari'ah Enterprice theory memiliki ikatan yang paling kuat dengan akuntansi syariah. Menurutnya, shari'ah enterprice theory mengandung nilai keadilan, kebenaran, kejujuran, amanah, dan pertanggungjawaban. Nilai-nilai tersebut telah sesuai dengan karakteristik dari Akuntansi Syariah yang telah dirumuskan yaitu: humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal (Alfia et al., 2018). Dalam shariah enterprice theory yang terpenting dimana hal yang paling mendasari dalam setiap penetapan konsepnya adalah Allah sebagai pencipta dan pemilik tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia. Maka yang berlaku dalam shariah enterprice theory adalah Allah sebagai

sumber amanah utama, karena Dia adalah pemilik tunggal dan mutlak (Triyuwono, 2015). Dalam konsep Shari'ah Enterprice Theory, stakeholder dalam teori ini merupakan pihak yang berhak menerima pendistribusian nilai tambah yang diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu direct participants dan indirect participants. Direct stakeholders adalah pihak yang terkait langsung dengan masjid, yang terdiri dari: jemaah, takmir, bendahara, sekretaris, BKM (Badan Kemakmuran Masjid) dan lain-lainnya. Indirect stakeholders adalah pihak yang tidak terkait langsung dengan masjid, terdiri dari: pemerintah, donatur, masyarakat mwustahiq (penerima zakat, infaq dan shadaqah) dan lain-lainnya.

Akuntansi syariah

Secara umum akuntansi syariah adalah bidang akuntansi yang menekankan pada 2 hal yaitu akuntabilitas dan pelaporan. Akuntabilitas tercermin dari tauhid yaitu dengan menjalankan segala aktivitas ekonomi sesuai dengan ketentuan islam sedangkan pelaporan ialah bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan manusia. Akuntansi Syariah adalah proses akuntansi atas transaksi-transaksi sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Informasi yang disajikan oleh Akuntansi Syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data finansial tetapi juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam islam, misalnya kewajiban membayar zakat (Khaddafi, n.d.). Didalam pengetahuan akuntansi syariah sendiri terdapat acuan dalam membuat pencatatan laporan akuntansi seperti ISAK 35 yang membahas mengenai sistem pencatatan organisasi nirlaba seperti masjid. Jadi pengurus masjid (takmir) harus memiliki kemampuan dalam memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 agar tercipta kualitas laporan keuangan masjid yang baik. Terdapat beberapa bidang akuntansi, ada akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi sektor publik, pemeriksaan akuntansi, akuntansi Islam dan lain sebagainya (Baydoun et al., 2018).

Masjid merupakan organisasi nirlaba yang harus dikelola keuangannya dengan baik dan mengikuti ketentuan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 mengenai Akuntansi Entitas Nirlaba. Belum ada peraturan pemerintah yang mengharuskan pengurus masjid untuk melaksanakan PSAK tersebut. Penerapan PSAK 45 masih bersifat sukarela. Dan belum ada peraturan yang membahas penggunaan dana yang diperoleh masjid. Didalam pengetahuan akuntansi syariah sendiri terdapat acuan dalam membuat pencatatan laporan akuntansi seperti ISAK 35 yang membahas mengenai sistem pencatatan organisasi nirlaba seperti masjid. Jadi pengurus masjid (takmir) harus memiliki kemampuan dalam memahami pencatatan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 agar tercipta kualitas laporan keuangan masjid yang baik.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara umum merupakan berkas yang berisi pencatatan keuangan, yaitu segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan kredit. Biasanya laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan apakah dibuat setiap bulan atau setiap satu tahun sekali. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial (Muh, 2021).

Dengan banyaknya masjid yang tersebar diseluruh Indonesia, masjid menjadi salah satu tempat pusat kegiatan oleh ummat seperti pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah. oleh karena itu, masjid memerlukan laporan keuangan yang akurat, dimana di dalamnya sudah tercantum pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan berisi berbagai macam asset yang dimiliki oleh masjid. Tidak hanya berupa laporan kas.

Masjid

Dalam (Kbbi, 2016) Arti kata masjid adalah rumah atau bangunan tempat beribadah umat Islam. Sedangkan masjid berasal dari bahasa Arab yaitu Sajada-Yasjudu-Sujuudan,

yang berarti sujud menundukkan kepala sampai ke tanah. Dalam pengoperasiannya Sumber dana masjid diperoleh dari donatur tetap dan donatur tidak tetap, kotak amal, shadaqah, infak, zakat, sumbangan pemerintah, swasta, hibah dan lain-lain. Dengan banyaknya sumber dana masjid maka semua penerimaan dan pengeluaran uang masjid dibukukan secara teratur dan sistematis yang dapat menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu dan juga sebagai alat kendali dan pengawasan keuangan masjid, yang selanjutnya menjadi acuan dalam membuat laporan kepada jemaah (Muhammad Isa, 2019). Masjid merupakan tempat umat islam melakukan berbagai macam kegiatan, yang utama yaitu beribadah, pada zama nabi Sallallahu alaihi wassalam, masjid juga merupakan tempat musyawarah, penyebaran ilmu agama, dan tempat berdakwah. Oleh karenanya masjid juga memerlukan akuntabilitas dalam mengelola uang jemaah sebagai bentuk pertanggung jawaban masjid kepada jemaah dan bentuk pelaporan kepada pemerintah atas dana bantuan untuk memakmurkan masjid yang telah diberikan.

Sumber dana yang dikelola oleh masjid berasal dari donatur tetap dan donatur tidak tetap, kotak amal, shadaqah, infak, zakat, sumbangan pemerintah, sumbangan instansi swasta dan lain-lain. Terhadap semua penerimaan dan pengeluaran uang masjid, agar dibukukan secara teratur dan sistematis yang dapat menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu dan juga sebagai alat kendali dan pengawasan keuangan masjid, yang selanjutnya menjadi acuan dalam membuat laporan kepada jemaah (Muhammad Isa, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Qualitatif Research), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu peneliti memilih Informan dalam penelitian ini adalah: 28 orang Pengurus masjid di kota duri yang memiliki tanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Sumber informasi penelitian ini didapat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung dan menghasilkan beberapa data actual. Pemilihan informan didasarkan pada kriteria:

1. Pengurus masjid dengan tingkat pendidikan minimal SD/Sederajat.
2. Masjid umum yang dibangun oleh masyarakat dan berada di tengah-tengah masyarakat (bukan masjid sekolah, kantor, pesantren).
3. Masjid di Kota Duri, Riau yang terdaftar dalam Sistem Informasi Masjid Kementerian Agama (simas.kemenag.go.id).

Wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Hasil wawancara didapatkan dengan menggali informasi kepada pengurus masjid yang memiliki waktu pada saat akhir pekan.

HASIL

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis didapatkan hasil bahwa Penelitian ini dapat menggambarkan dan mengungkapkan objek dan subjek penelitian apa adanya. Dalam riset ini direncanakan wawancara ke pengurus masjid di kota duri sebanyak 28 orang pengurus masjid. Hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dari wawancara terhadap keseluruhan informan menunjukkan bahwa: sebanyak 89,2% pengurus mengatakan telah memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar, setelah dilakukan pengecekan Kembali terkait laporan keuangan tersebut didapatkan data bahwa yang dimaksud laporan keuangan oleh pengurus adalah laporan kas. Sedangkan masjid memiliki pendapatan lain yang belum dilakukan pencatatannya, seperti asset-aset lain milik masjid. Sebanyak 89,2% pengurus masjid membuat laporan kas karena ingin memberikan pertanggungjawaban kepada jemaah terkait dengan laporan penerimaan dan pengeluaran kas. Sedangkan hanya 10,8% pengurus masjid yang menyusun laporan keuangan sesuai standar. Dengan hasil ini dapat menjadi gambaran masih belum terwujudnya akuntabilitas masjid di Kota Duri, hal ini juga dilandasi oleh pengetahuan pengurus masjid terkait dengan laporan keuangan yang

seharusnya disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan kas yang dibuat oleh perngrus masjid selalu ditampilkan oleh pengurus masjid melalui papan pengumuman yang berada dilingkungan masjid setiap Jum'at. Sedangkan untuk pencatatan terhadap zakat, qurban, infak sedeqah masih belum dicatat sesuai dengan standar yang ada sehingga belum bisa ditampilkan secara umum atau dibuatkan dalam bentuk laporan keuangan yang sesuai standar.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi dan wawancara guna mendapatkan data penelitian dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa masih sangat minimnya pengurus masjid yang membuat laporan keuangan masjid secara lengkap. Hal yang melatar belakangi ini adalah:

1. Pencatatan yang dilakukan oleh pengurus masjid masih menggunakan single entry dan bukan double entry.
2. Kurangnya sumber daya masjid dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar.
3. Belum maksimalnya komunikasi pengurus masjid dengan masyarakat / Jemaah terkait dengan pengelolaan keuangan masjid (hanya dikomunikasikan melalui papan informasi masjid setiap Jum'at).
4. Terbatasnya informasi yang dimiliki oleh pengurus masjid terkait dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar .

Dari hasil tersebut terlihat adanya kendala yang mengakibatkan belum terwujudnya akuntabilitas dalam pelaporan keuangan masjid di Kota Duri, hal ini menjadi perhatian khusus karena masjid merupakan tempat yang sangat penting bagi umat islam. Adanya perhatian khusus dalam pengelolaan dana umat akan menjadi salah satu penguat pertumbuhan ekonomi islam, persaudaraan dan kemajuan masjid dimasa mendatang. Dengan adanya akuntabilitas dan transparansi masjid, masyarakat / Jemaah dapat meningkatkan rasa percayanya sehingga jamaah akan lebih yakin dalam menyumbangkan dana mereka. Perlunya pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya yang mengelola keuangan masjid juga perlu diperhatikan, pengetahuan terhadap akuntansi akan menjadi tombak dalam kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh para pengurus masjid dalam mengelola aset-asetnya.

SIMPULAN

Masjid merupakan salah satu organisasi nirlaba yang paling banyak jumlahnya di Indonesia, masjid memiliki bermacam-macam sumber dana yang seharusnya dicatat secara lengkap sesuai dengan standar akuntansi. Pengurus masjid memiliki pemahaman bahwa mereka telah membuat laporan keuanagn sesuai dengan yang dibutuhkan. Dimana setelah ditelusuri ternyata yang dimaksud merupakan laporan kas. Sedangkan laporan terhadap asset-aset lain belum dibuat sesuai standar. Dengan belum sesuainya laporan keuangan masjid di kota duri, menjadi gambaran bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pengelolaan keuangan masjid yang dipahami oleh sumber daya pengelolanya. Masih sedikitnya masjid yang membuat laporan keuangan secara lengkap menjadi salah satu aspek kurangnya kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan dana masjid, dengan minimnya masjid yang membuat laporan keuangan secara lengkap beriring dengan minimnya masjid yang melakukan audit terhadap laporan keuangan. Oleh karenanya untuk mengatasi berbagai macam kendala yang ditemui saat observasi dan wawancara dibutuhkan pelatihan terkait dengan laporan keuangan masjid. Dengan berkembangnya teknologi di era modern, diharapkan menjadi salah satu strategi dalam menyampaikan pelaporan keuangan masjid sesuai dengan standar melalui internet dan sumber informasi lainnya yang dapat mempermudah pengurus masjid dalam menyusun laporannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfia, Y., Triuwono, I., & Mulawarman, A. (2018). Kritik atas Tujuan Akuntansi Syariah: Perspektif Realitas Sadrian. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 3(2).
- Baydoun, N., Sulaiman, M., Willett, R. J., & Ibrahim, S. (2018). *Principles of Islamic Accounting*. John Wiley & Sons.
- Diviana, S., Ananto, R. P., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132.
- Dwikasmanto, Y. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Nurul Iman Al-Hidayah Desa Barumanis Berdasarkan Isak 35. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 6(2), 46–64.
- Kbbi, K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Khaddafi, M. (n.d.). dkk.(2016). *Akuntansi Syariah*. Medan: Madenatera.
- Muhammad Isa, S. T. (2019). *Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*. Bypass.
- Puriyanti, T., & Mukhibad, H. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Masjid. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 16–33.
- Simanjuntak, D. A., & Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 21–22.
- Triuwono, I. (2015). *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi dan Teori (Kedua)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).